

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah keberhasilannya bergantung pada metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti dituntut untuk terampil dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti, karena kesalahan memilih akan mengakibatkan kesalahan yang fatal dalam penelitian. Yang dimaksud dengan metode penelitian menurut Arikunto (2006:25) adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, menurut Sujana yang dikutip dari Riduwan (2004:207) penelitian deskriptif adalah ”studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya”.

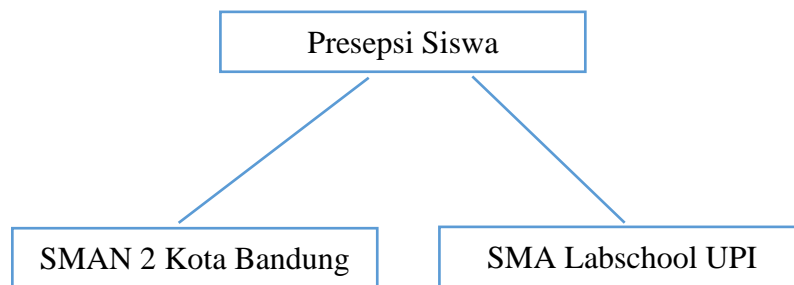
Selain itu Singarimbun (1989 : 4) menjelaskan bahwa : “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya keadaan kesehatan, keadaan gizi, repersensi keadaan ekonomi, sosial, politik dan lain-lain.

Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, karena metode tersebut dapat menggambarkan kondisi dan peristiwa-peristiwa yang tengah berlangsung sekarang.

3.2 Desain Penelitian

Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka penulis bukan saja harus mengetahui aturan permainan, tetapi juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam melaksanakan penelitian. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan.

Untuk memudahkan dalam metode ilmiah, serta langkah-langkah yang harus di tempuh sehingga menghasilkan penelitian yang baik secara sederhana.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010:159) variable adalah sebagai gejala yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, variable yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variable Bebas / Independen (X1 Presepsi Siswa)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat dependen (terikat), khusus pada penelitian ini tidak terdapat variable bebas.

2. Variable Terikat / Dependen (Y1 SMAN 2 Kota Bandung Y2 SMA Labschool UPI)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas, pada penelitian ini variable terikanya yaitu presepsi siswa.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu, SMAN 2 Bandung . Beralamatkan di Jl. Cihampelas No.173, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131. dan di SMA Labschool UPI Bandung yang beralamatkan di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat kode Pos: 40154

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015: 10) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah siswa yang bersekolah kelas 11 SMAN 2 Kota Bandung dan siswa kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	SMAN 2 Bandung	SMA Labschool UPI	Jenis Kelamin
1	164	88	Perempuan
2	181	126	Laki-Laki

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dalam Mustafa (2010:90) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%

sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10 %. Jadi :

35 Siswa

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian harus dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis. Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dan uji instrumen, yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Kisi Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebut dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2010: 205).

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Instrumen

Variabel	faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Presepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani	internal	1. Perhatian	1,2,3,	4,5,6
		2.Suasana Hati	7,8,9	10,11,12
		3. pengalaman dan Ingatan	13,14,15	16,17,18
		4. Minat	19,20,21	22,23,24

	5. Keunikan dan		
	kekontrasan	25,26,27	28,29,30
eksternal	stimulus		
	6. Ukuran dan		
	penempatan dari objek atau stimulus	31,32,33	34,35,36
	7. Motion atau gerakan	37,38,39	40,41,42

3.5.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti. Benar tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017: 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan rumus korelasi Product Moment untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya). Rumus korelasi Produk Moment adalah sebagai berikut

$$r_i = \frac{n\Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{\sqrt{[n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2][n\Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_i : koefisien korelasi
 n : jumlah responden
 ΣX : jumlah skor butir
 ΣY : total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
 ΣX^2 : jumlah dari kuadrat butir
 ΣY^2 : total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
 ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Sugiono, 2015: 356)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang di uji validitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer Statistic Package for Sosial Science (SPSS) versi 17. Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner di uji coba kepada 41 orang responden. Responden tersebut merupakan konsumen yang datang ke Mr.Teto. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan N=30, df=28, signifikansi 5%, maka diperoleh r tabel=0,254. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila r hitung kurang dari r tabel. Hasil pengujian uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	r tabel	KET
1	0,614	254	V
2	0,694	254	V
3	0,669	254	V
4	0,531	254	V
5	0,844	254	V
6	0,423	254	V
7	0,654	254	V
8	0,757	254	V

9	0,775	254	V
10	0,662	254	V
11	0,709	254	V
12	0,654	254	V
13	0,803	254	V
14	0,830	254	V
15	0,830	254	V
16	0,831	254	V
17	0,785	254	V
18	0,531	254	V
19	0,839	254	V
20	0,790	254	V
21	0,777	254	V
22	0,696	254	V
23	0,541	254	V
24	0,408	254	V
25	0,827	254	V
26	0,813	254	V
27	0,510	254	V
28	0,671	254	V
29	0,819	254	V
30	0,748	254	V
31	0,827	254	V
32	0,556	254	V
33	0,598	254	V
34	0,432	254	V
35	-0,577	254	T
36	0,615	254	V
37	0,320	254	V
38	0,366	254	V
39	0,434	254	V
40	0,050	254	T
41	-0,013	254	T
42	0,508	254	V

Berdasarkan tabel diatas terdapat 3 soal yang dinyatakan tidak valid , yaitu nomer 35,40,41. soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbacg's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,940	Reliabel
Dasar Pengambilan Keputusan		
Jika Nilai cronbach's Alpha $> 0,70$ Maka Berkesimpulan Reliabel		
Jika Nilai cronbach's Alpha $< 0,70$ Maka Berkesimpulan tidak Reliabel		

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono

(2017:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan PERSEPSI seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58).

Tabel 3.5 Skala likert

No	Jawaban	Skor	
		+	-
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
3	Tidak Setuju	2	4
4	Sangat Tidak Setuju	1	5

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengolah data yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data dari sebuah instrumen penelitian. Data yang sudah diperoleh dari instrumen penelitian harus diolah terlebih dahulu agar menjadi sebuah data yang memiliki arti. Data tersebut diolah menggunakan analisis statistik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan uji hipotesis dengan pengolahan data menggunakan program statistical product for sosial science (SPSS). Adapun proses atau tahapan yang akan dilakukan dalam pengolahan dan analisis data ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Pra Syarat Analisis

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran/distribusi data. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan IBM SPSS 25.0 for windows. Uji normalitas tersebut menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Keputusan dalam kriteria Uji Normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ data akan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas jika menghasilkan data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan Uji Homogenitas terhadap data penelitian.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui homogen atau tidak homogen suatu data. Uji Homogenitas dapat dilakukan jika sebelumnya data telah memiliki distribusi normal dalam pengujian normalitas. Peneliti melakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan IBM SPSS 25.0 for windows. Uji Homogenitas dilakukan dengan Uji Levene dengan IBM SPSS 25.0 for windows dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan Uji Homogenitas pada SPSS jika jika signifikansi $> 0,05$ maka data homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,5$ maka jika hasilnya homogen maka dilakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan independent simple t-Test

3.7.2 Uji Perbandingan

3.7.2.1 Uji Independent Sample T-Test

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu Uji Independent Sample T-Test. Uji Independent Sample T-Test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent). Pada prinsipnya uji Independent Sample T-Test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Sebelum dilakukan analisis Independent Sample T-Test, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat awal

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis Independent Sample T-test pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- a. Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikan p (Sig(2-tailed)). Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak (Triton, 2006: 175).